

Penerapan Kitab Riyadhus Shalihin Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Kelas VII Pondok Pesantren Al-furqon

Nurkholish

IAI Darul Fatah Lampung

nurkholish@darulfatah.ac.id

Abstract. This study aims to determine how the Riyadhus Shalihin book is taught in class VII A of Al-Furqon Islamic Boarding School, what the character of the students of class VII A is, and how the learning of the book influences the improvement of the students' morals. The method used is Classroom Action Research (CAR) in two cycles with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 14 students. The results of the study showed that before the action, teaching was still passive and the average score of the students was only 58.7. The students' characters did not reflect good morals. After learning was carried out using contextual methods such as discussion, roleplay, and moral journals, there was an increase in scores to 82.6 with 92.8% of students reaching the Minimum Competency Minimum Skill (KKM). Students also showed real changes in attitudes such as being more polite, disciplined, and responsible. The active and applicable application of the Riyadhus Shalihin book was able to significantly improve the morals of class VII A students.

Keywords: Character Education; PTK; Riyadhus Shalihin; Santri Morals

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgent dalam suatu masyarakat, terutama bangsa dan negara. Pendidikan tidak akan menghasilkan kemajuan dalam kehidupan dan semua akan stagnan. Tanpa pendidikan, negara juga akan semakin tertinggal dari negara lain (Juanda, 2021). Permasalahan: Tidak ada masalah yang akan terselesaikan dengan baik. Pendidikan memerlukan perumusan tujuan yang jelas untuk mencapai tujuan. Karena hal ini sangat penting untuk pendidikan. Agar pendidikan memiliki arah dan makna. Tujuan pendidikan juga harus didasarkan pada tujuan masyarakat, atau dengan kata lain, tujuan pendidikan harus didasarkan pada falsafah negara dan ideologi bangsa. Jika tidak ada hubungan antara keduanya, akan ada perbedaan (Kusumastuti, 2020).

Berdasarkan pengamatan dan observasi penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Furqon banyak bukti yang telah dilihat yang dapat diambil pelajaran dari kasus sehari-hari seperti pencurian, berbicara kotor, berkelahi, dan sebagainya yang jelas merupakan masalah yang disebabkan oleh kemerosotan moral yang semakin parah. Salah satu contoh kemerosotan akhlak yang terjadi di kelas VII A pondok pesantren Al-Furqon adalah kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan amanah dan tidak menghormati orang yang lebih tua karena mereka percaya bahwa tolak ukur mengamati adalah kemampuan, bukan usia.

Peserta didik di kelas VII A pondok pesantren Al-Furqon, yang mempelajari

agama dengan metode salafiyah dengan membaca kitab-kitab salafus shaleh, terutama kitab Riyadhus Shalihin, pasti menemukan banyak hal tentang moralitas dan akhlak. Yang menjadi permasalahan adalah, apakah para siswa dapat menerapkan apa yang sudah mereka pelajari dari kitab Riyadhus Shalihin dalam kehidupan sehari-hari? Meskipun banyak program pembiasaan kedisiplinan tersedia di pondok pesantren, tidak banyak siswa yang dapat memperbaiki karakter mereka dengan meningkatkan kebiasaan mereka. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan kitab Riyadhus Shalihin dalam Meningkatkan Akhlak Santri Kelas VII A Pondok Pesantren Al-Furqon”.

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah kurangnya kesadaran diri santri di kelas VII A dalam menerapkan kajian kitab Riyadhus Shalihin dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya penguasaan kajian kitab Riyadhus Shalihin di kelas VII A Pondok Pesantren Al-Furqon, dan minimnya akhlak santri pondok pesantren Al-Furqon. Rumusan penelitian berdasarkan latar belakang di atas adalah bagaimana pondok pesantren Al-Furqon mengajarkan kitab Riyadhus Shalihin kepada santrinya di kelas VII A, bagaimana karakter santri di kelas VII A di pondok Al-Furqon, dan bagaimana pengaruh pembelajaran kitab Riyadhus Shalihin terhadap akhlak santri kelas VII A di pondok pesantren Al-Furqon. Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kitab Riyadhus Shalihin di kelas VII A Pondok Pesantren Al-Furqon, untuk mengetahui karakter santri di kelas VII A Pondok Pesantren Al-Furqon, dan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab Riyadhus Shalihin di kelas VII A Pondok Pesantren Al-Furqon.

1. Kitab Riyadhus Shalihin

Kitab Riyadhus Shalihin adalah sebuah karya monumental yang ditulis oleh salah seorang ulama besar yang memiliki reputasi yang tinggi dikalangan kaum muslimin, yaitu Imam Nawawi, kendati topik utama kitab tersebut tentang targhib wa tarhiib dan tazkiyatun nufus, tetapi juga mencakup tema-tema akidah dan tauhid yang dikonsep oleh pengarang dalam bab-bab terpisah disertai dengan dalil-dalil Al-Quran dan hadis. Pada pertengahan bulan Muharam tahun 631 H, di kota Nawa, lahirlah Imam an-Nawawi (Rahayu, 2021). Arti dari Riyadhus Shalihin adalah “Pelatihan Orang-orang Shalih”. Dibahas dalam dua jilid, dan mencakup seribu hadis. Ayat-ayat Al-Quran digunakan sebagai dasar untuk menguatkan hadis yang dibahas dalam metode penulisan hadis ini (Ihsan, 2020). Dalam kitab Riyadhus Shalihin, hadis-hadis shahih dikumpulkan secara singkat dan mendalam, yang mencakup semua aspek jalan menuju surga, sebagai panduan hidup yang baik, dan sebagai pendidikan akhlak mulia. yang dikutip dari hadis shahih dan dihubungkan dengan sumber utama, ayat-ayat Al-Quran (Nawawi, 2018). Isi kandungan kitab Riyadhus Shalihin pertama, meliputi Targhib dan Tarhib, serta kebutuhan seorang muslim dalam agama, dunia, dan akhiratnya, serta bimbingan yang dapat menata dan menumbuhkan jiwa serta memberikan kekuatan untuk berhias dengan ibadah, yang menjadi tujuan diciptakannya jiwa dan mengantarkannya ke kebahagiaan dan kebaikan. Kitab ini adalah buku tarbiyah (pembinaan) yang bagus yang membahas berbagai aspek kehidupan individual (pribadi) dan sosial kemasyarakatan dengan uslub (cara pemaparan) yang mudah dipahami dan dapat dipahami oleh orang awam dan khusus (Yahya, 2022).

2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu khuluqun yang artinya tabi'at, kelakuan, tingkah laku, adat kebiasaan. Sedangkan secara istilah akhlak merupakan

sifat yang tertanam pada diri seseorang yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa berpikir, penelitian maupun paksaan. Sedangkan dalam kbbi. disebutkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, kelakuan. Sedangkan menurut Djameluddin (Umam, 2021) akhlak adalah perbuatan yang sesuai atau timbul dari watak seseorang. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa akhlak merupakan kekuatan aktif untuk mendorong melakukan perbuatan yang sesuai dengan kekuatan aktif tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkembang dari konsep Penelitian Tindakan. Penelitian Tindakan adalah suatu cara untuk meningkatkan penalaran praktik sosial melalui refleksi dan kolaborasi. Dalam arti lain, penelitian ini adalah intervensi yang dilakukan dalam situasi sosial untuk memahami dan meningkatkan kualitas tindakan (Wardani, 2020). Selain itu, penelitian ini juga dapat diartikan sebagai penggunaan berbagai fakta untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis (Tanjung,dkk, 2024). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung (Fauziah, dkk, 2024). Data yang diperoleh, diolah dan dirangkum dalam bentuk persentase (%) taraf keberhasilan. Guru melakukan observasi terhadap siswa guna memperoleh gambaran mengenai aspek afektif maupun psikomotornya (Ansyorah,dkk, 2024).

Analisis data merupakan langkah sistematis yang melibatkan pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam pola-pola, kategori, dan unit dasar. Tujuannya adalah untuk memudahkan penemuan informasi yang relevan dan merumuskan hipotesis kerja yang didukung oleh data yang telah diolah. (Salim dan Syahrur, 2016) Adapun persentase (%) taraf keberhasilan diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah penskoran}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Hasil belajar santri dianggap berhasil apabila mencapai $\geq 76\%$ keseluruhan dari jumlah santri telah mencapai KKM ≥ 75 .

Adapun tingkat keberhasilan yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2020) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. A1 Taraf Keberhasilan Hasil

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Per Siklus

Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan materi kitab *Riyadhus Shalihin* bab adab berbicara dan menjaga amanah. Kegiatan juga mencakup:

- 1) RPP berdasarkan kitab Riyadhus Shalihin bab Adab Bertutur Kata, Adab Bertamu, dan Menjaga Amanah.
 - 2) Media pembelajaran seperti papan tulis, teks kitab, dan penjelasan makna hadist.
 - 3) Lembar observasi guru dan siswa, serta soal evaluasi formatif (posttest siklus 1)
- b. Pelaksanaan
- Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 3 pertemuan (3 minggu).
 Ringkasan kegiatan:
 Pertemuan 1: Guru menjelaskan hadis tentang pentingnya adab dalam berbicara. Santri diminta menyebutkan contoh perilaku bertutur kata baik.
 Pertemuan 2: Diskusi kelompok mengenai perilaku yang mencerminkan adab dalam menerima tamu dan menjaga amanah.
 Pertemuan 3: Santri mengerjakan soal evaluasi, dan guru melakukan tanya jawab.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII A yaitu dengan cara melihat perilaku santri didalam kelas maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. A2 Hasil Observasi Siklus I

Aspek yang diamati	Hasil (Rata-rata)	Keterangan
Keaktifan	70	Cukup Aktif
Perhatian terhadap guru	60	Kurang fokus
Kedisiplinan	66	Perlu ditingkatkan
Tanggung jawab	65	Belum merata

Beberapa santri sudah mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti memberi salam kepada guru, tidak berteriak di dalam kelas, dan menyelesaikan tugas lebih tepat waktu.

d. Refleksi

Hasil posttest siklus I menunjukkan nilai rata-rata meningkat menjadi 70,3, dan 8 dari 14 santri (57,1%) telah mencapai KKM. Namun, sebagian santri masih menunjukkan perilaku pasif dan belum memahami pentingnya akhlak secara mendalam. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan menyentuh sisi afektif santri.

Nilai Pretest Rata-Rata 70,3 nilai ini hasil rata-rata dari nilai pretest 4 santri setelah siklus 1.

Jadi nilai 70,3 adalah rata-rata dari 14 nilai hasil evaluasi formatif setelah siklus 1. 8 dari 14 santri (57,1%) mencapai KKM, jika KKM ditetapkan sebesar 75, maka dari 14 santri, hanya 8 santri yang mendapatkan nilai ≥ 75 .

Siklus II

a. Perencanaan

Dalam siklus II, materi pembelajaran ditambah dengan:

- 1) Adab Makan dan Minum
- 2) Adab Tidur
- 3) Adab Terhadap Guru

Metode pembelajaran diperbaiki dengan memasukkan:

- 1) Metode Roleplay: santri bermain peran dalam skenario adab yang baik.
- 2) Metode Penugasan: santri membuat jurnal harian akhlak.
- 3) Pemberian reward bagi kelompok terbaik yang menunjukkan perilaku baik.

b. Pelaksanaan

Pertemuan 1: Santri melakukan roleplay tentang menerima tamu dengan baik dan sopan.

Pertemuan 2: Guru menampilkan contoh perilaku santri terhadap guru yang perlu diperbaiki, lalu berdiskusi bersama.

Pertemuan 3: Evaluasi melalui posttest dan presentasi hasil jurnal harian.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII A yaitu dengan cara melihat perilaku santri didalam kelas maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. A3 Hasil Observasi Siklus II

Aspek yang diamati	Hasil (Rata-rata)	Keterangan
Keaktifan	70	Cukup Aktif
Perhatian terhadap guru	60	Kurang fokus
Kedisiplinan	66	Perlu ditingkatkan
Tanggung jawab	65	Belum merata

Santri terlihat lebih semangat dalam mengikuti kegiatan saling menegur secara sopan jika ada yang melanggar adab, dan mengingatkan teman untuk jujur serta disiplin. Jurnal harian menunjukkan refleksi yang mendalam terhadap perilaku mereka masing-masing.

d. Refleksi

Nilai posttest siklus II menunjukkan nilai rata-rata 82,6, dengan 13 dari 14 santri (92,8%) mencapai KKM. Perubahan akhlak santri semakin nyata dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kitab dengan metode yang tepat dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara efektif.

- 1) Nilai rata-rata: 82,6
- 2) Santri yang mencapai KKM: 13 dari 14 santri
- 3) Presentase santri tuntas:

$$\frac{13}{14} \times 100 = 92,8$$

Cara menghitung rata-rata dari lembar nilai posttest II terlihat contoh nilainilai: 85,90,80,75,85,85,95,80,85,80,85,80,90,70

Total = 1156

Rata-rata = $\frac{1156}{14} = 82,57$ dibulatkan menjadi 82,6

Tabel. A4 Hasil Observasi Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata nilai	Santri tuntas	Presentase tuntas
I	70,3	8 dari 14	57,1%
II	82,6	13 dari 14	92,8%

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar santri melalui tes tertulis berupa pretest dan posttest pada masing-masing siklus. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat perubahan sikap dan perilaku santri yang diamati melalui lembar observasi dan jurnal akhlak harian.

a. Analisis Kuantitatif

Hasil tes santri dari pretest hingga posttest siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai dan jumlah santri yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut data hasil tes santri:

Tahapan:

- 1) Pretest: Rata-rata nilai = 58,7; Santri tuntas = 3 dari 14 (21,4%)
- 2) Posttest Siklus I: Rata-rata nilai = 70,3; Santri tuntas = 8 dari 14 (57,1%)
- 3) Posttest Siklus II: Rata-rata nilai = 82,6; Santri tuntas = 13 dari 14 (92,8%)

Peningkatan nilai dari pretest ke posttest siklus I sebesar 11,6 poin, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,3 poin, menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman santri terhadap materi akhlak dalam kitab Riyadhus Shalihin.

b. Analisis Kualitatif

Perubahan sikap dan perilaku santri juga diamati melalui lembar observasi dan jurnal harian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih menghormati guru, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas harian. Santri mulai menerapkan adab dalam keseharian, seperti memberi salam, menjaga lisan, dan membantu teman.

Berikut peningkatan aspek sikap santri dari siklus I ke siklus II:

- 1) Keaktifan: dari 70% menjadi 85%
- 2) Perhatian terhadap guru: dari 60% menjadi 88%
- 3) Kedisiplinan: dari 66% menjadi 80%
- 4) Tanggung jawab: dari 65% menjadi 86%

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Riyadhus Shalihin bab adab efektif dalam meningkatkan akhlak santri. Hal ini sejalan dengan

teori Imam Nawawi bahwa hadis-hadis tentang adab dapat menjadi pedoman utama pembinaan moral individu dan masyarakat.

Perubahan terlihat dari:

- a. Sikap jujur dan amanah mulai diterapkan oleh santri saat menyelesaikan tugas dan memegang tanggung jawab piket.
- b. Sikap sopan santun meningkat, terutama dalam interaksi dengan guru dan teman, termasuk memberi salam dan mendengarkan saat guru berbicara.
- c. Disiplin dan tanggung jawab meningkat, terlihat dari ketepatan waktu hadir, partisipasi dalam diskusi, dan kesungguhan menyelesaikan tugas.

Faktor pendukung keberhasilan:

- a. Pemilihan metode yang variatif dan partisipatif, seperti diskusi, roleplay, dan penugasan jurnal harian.
- b. Keterlibatan aktif guru, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai model akhlak.
- c. Sistem penguatan positif, seperti apresiasi terhadap santri yang menunjukkan perubahan positif.
- d. Lingkungan pondok yang religius dan mendukung, sehingga pembiasaan nilai-nilai Islam lebih mudah ditanamkan.

Dalam proses penerapan kitab *Riyadhus Shalihin*, peran siswa sangat menentukan keberhasilan tindakan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik santri. Hal ini terlihat dari:

- a. Santri aktif dalam diskusi kelompok, memberikan pendapat, dan saling mengingatkan satu sama lain.
- b. Dalam kegiatan roleplay, santri memerankan skenario kehidupan sehari-hari seperti menghormati guru, menerima tamu, dan menjaga lisan.
- c. Melalui penulisan jurnal akhlak harian, santri dilatih merefleksikan perilaku mereka setiap hari secara sadar.

Perubahan ini menunjukkan bahwa santri tidak lagi bersikap pasif dalam pembelajaran, tetapi menjadi pelaku aktif dalam menanamkan nilai-nilai adab dan akhlak.

Sebagai bentuk validasi data, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII A dilibatkan secara langsung dalam pengamatan dan penilaian akhlak santri setelah pelaksanaan tindakan. Guru menggunakan lembar observasi untuk menilai tiga aspek utama: sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Hasil pengamatan guru menunjukkan bahwa sebagian besar santri menunjukkan perubahan akhlak yang signifikan. Santri lebih sopan dalam berbicara, hadir tepat waktu, serta menjalankan tanggung jawab piket dan tugas dengan lebih disiplin.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran kitab dilakukan secara aktif dan kontekstual, melalui diskusi kelompok, roleplay, dan jurnal akhlak harian, santri menjadi lebih aktif dan terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,6 dan 92,8 santi mencapai KKM, Perubahan nyata dalam akhlak santri ialah santri lebih sopan dan hormat kepada guru, disiplin dan bertanggung jawab dalam tugas dan piket, menerapkan adab dalam lingkungan sehari-hari seperti memberi salam, dan menjaga lisan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kitab *Riyadhus Shalihin* secara sistematis, reflektif, dan aplikatif efektif dalam meningkatkan akhlak santri, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

REFERENSI

- Ansyorih, Siti, dkk. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta S.
- Fauziah Hamid, dkk. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Imam an-Nawawi. (2018) *Riyadhus Shalihin*. (terjemahan: Izzudin Karimi). Jakarta: DARUL HAQ
- Juanda Berliangara. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Alala Karya Muhammad Abu Basyr Arromawi pada Kelas Awal Pondok Pesantren Walisongo. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Kusumastuti, Erwin. (2020). *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Muhammad Nur Ihsan. (2020). Studi Kolerasi Bab “yakin dan tawakkal” dalam Kitab *Riyadhus Shalihin* dengan Tauhid Uluhiyah. *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah*. 8(1).
- Rahayu, S. U. (2021). Manhaj Imam An-Nawawi dalam Kitab Syarah Hadis Sahih Muslim. *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, 6(2).
- Salim & Syahrums. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tanjung, Darinda Sofia, dkk. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Umam Chotibul. (2021). *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Jakarta: Guepedia
- Wardani, Dian Kusuma. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)*. Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- Yahya, Imam Abu Zakaria. (2022). *Riyadhus Shalihin*. Kairo: Darussalam.